

**PERANAN PEMBINAAN ROHANI KRISTEN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMA NEGERI
1 CITEUREUP DI ERA MODERNISASI IPTEK**

Ganda Karya Situmorang

gnd.stm@gmail.com

Timotius Sukarna

timotiussukarna@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor

Abstract

The formation of pious, healthy, intelligent and environmentally friendly human beings in the Industrial Era 4.0 is in contact with the progress of science and technology. Several factors can be used as a background to this problem, including Christian spiritual formation values such as love, honesty, patience and mercy. Spiritual formation to help students understand the difference between Christian values and world values. This research aims to identify Christian spiritual formation to form the character of students and to provide Christian spiritual formation to students. The formation of students' character and the role of Christian spiritual formation have a significant background in the educational context. Qualitative research methods provide a general overview of findings that may emerge based on previous research, including case studies, survey research and experimental research. The research findings remain grounded in Christian values in the midst of the cultural and moral upheavals that are taking place. Those who are imbued with a robust foundation of faith will be better equipped to navigate the challenges and temptations of modern life. The cultivation of robust character, integrity, and responsibility is of paramount importance. The school and family environments play a pivotal role in fostering spiritual and moral development in accordance with Christian values. The role of Christian spiritual formation in shaping the character of students is becoming increasingly crucial in supporting their holistic development as individuals.

@copyright2024 –p-ISSN 2655 4801- e-ISSN 2807-7040

Sekolah Tinggi Teologi KADESI Bogor

Keywords: Spiritual Development; Character; Industry 4.0

Abstrak

Pembentukan manusia yang berkarakter beriman, sehat, cerdas, dan ramah lingkungan di Era Industri 4.0 bersentuhan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa faktor yang dapat dijadikan latar belakang masalah ini, antara lain nilai-nilai pembinaan rohani Kristen seperti kasih, kejujuran, kesabaran dan belas kasihan. Pembinaan rohani untuk membantu siswa memahami perbedaan antara nilai-nilai kristiani dan nilai-nilai dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pembinaan rohani Kristen untuk membentuk karakter siswa dan memberikan pembinaan rohani Kristen kepada siswa. Pembentukan karakter siswa dan peran pembinaan rohani Kristen memiliki latar belakang yang signifikan dalam konteks pendidikan. Metode penelitian kualitatif memberikan gambaran umum tentang temuan-temuan yang mungkin muncul berdasarkan penelitian sebelumnya, termasuk studi kasus, penelitian survei, dan penelitian eksperimental. Temuan-temuan penelitian tetap berpijak pada nilai-nilai Kristiani di tengah-tengah pergolakan budaya dan moral yang terjadi. Mereka yang dijiwai dengan fondasi iman yang kuat akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan godaan dalam kehidupan modern. Penanaman karakter yang kuat, integritas, dan tanggung jawab adalah hal yang sangat penting. Lingkungan sekolah dan keluarga memainkan peran penting dalam membina perkembangan spiritual dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Peran pembinaan rohani Kristen dalam membentuk karakter siswa menjadi semakin penting dalam mendukung perkembangan holistik mereka sebagai individu.

Kata-kata kunci: Pembinaan Rohani; Karakter; Industri 4.0

Pendahuluan

Peranan pembinaan rohani Kristen dalam pembentukan karakter memang memiliki latar belakang yang kompleks dan penting dalam konteks masyarakat yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Kekristenan memiliki tradisi yang kaya dan nilai-nilai yang mendalam dalam hal moral, etika, dan

spiritualitas. Pembinaan rohani Kristen memanfaatkan tradisi tersebut sebagai landasan untuk membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan keadilan. Masyarakat sedang menghadapi krisis moral dan etika, dengan meningkatnya kasus penyalahgunaan jabatan dan wewenang, kecurangan, dan ketidakadilan. Dalam mengatasi krisis ini, pembinaan rohani Kristen diharapkan dapat memberikan solusi atau kontribusi dengan memperkuat karakter individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Kristen. Pendidikan karakter semakin diakui pentingnya sebagai salah satu pendekatan yang efektif dan integral dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang baik secara moral dan etika.¹

Pembinaan rohani Kristen juga bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan individu spiritual, sebagai langkah strategis yang dapat berdampak positif pada kesejahteraan psikologis. Dari penelitian menunjukkan bahwa Keterlibatan dalam kegiatan rohani, dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memberikan makna dan tujuan dalam hidup. Di sekolah-sekolah Kristen atau lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis Kristen, pembinaan rohani Kristen menjadi bagian integral dari kurikulum dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam Konteks Pendidikan Kristen pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pembinaan rohani Kristen dalam pembentukan karakter sangat penting bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan tersebut.²

¹ Laura L. Barwegen, "Christian Spiritual Formation and the Practice of Virtue Ethics", 2015.

² Jane Smith, "Pendidikan Rohani Kristen di Sekolah Menengah", Penerbit ABC, 2010, 30-50

Peran pembinaan rohani Kristen dalam membentuk karakter peserta didik SMA sangat penting karena masa remaja adalah periode yang krusial dalam perkembangan karakter seseorang. Pembinaan rohani Kristen di SMA dapat memberikan peserta didik pemahaman yang lebih dalam tentang pengajaran nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, keadilan, dan belas kasihan, hal ini dapat menginternalisasi nilai-nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebab masa remaja adalah masa di mana individu mulai mencari identitas dan makna dalam hidup.³

Pembinaan rohani Kristen dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran spiritual mereka dan menemukan makna hidup yang lebih dalam melalui pengajaran Alkitab, doa, dan praktik rohani lainnya. Pembinaan rohani Kristen juga melibatkan peran mentor atau pembimbing rohani yang dapat memberikan dukungan, dorongan, dan bimbingan moral kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan sosial di masa remaja. Mentor rohani ini dapat menjadi teladan yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai Kristiani. Masa remaja seringkali diwarnai dengan berbagai krisis identitas, konflik interpersonal, dan tekanan akademik. Pembinaan rohani Kristen memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi peserta didik untuk mengatasi tantangan ini dengan bijaksana dan kuat.⁴

Selain memberikan bimbingan moral dan spiritual, pembinaan rohani Kristen juga membantu dalam pengembangan karakter yang berkelanjutan. Melalui partisipasi dalam kegiatan rohani seperti ibadah, persekutuan,

³ Peter L. Benson, "Christian Spiritual Formation in the High School Years: A Guide for Fostering Faith and Character", Jossey-Bass, 2011.

⁴ David P. Setran dan Chris A. Kiesling, "Spiritual Formation in Emerging Adulthood: A Practical Theology for College and Young Adult Ministry", Baker Academic, 2013.

pelayanan sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya, peserta didik dapat terus tumbuh dan berkembang sebagai individu yang lebih baik. Dengan demikian, pembinaan rohani Kristen di SMA memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, dengan memperkuat nilai-nilai Kristen, mengembangkan kesadaran spiritual, menyediakan dukungan moral, membantu mengatasi tantangan, dan mendorong pertumbuhan karakter yang berkelanjutan.⁵

Pembinaan rohani di SMAN 1 Citeureup berinteraksi dengan peserta didik dalam memfasilitasi pembentukan karakter Kristen yang kokoh, dalam konteks pendidikan Kristen. Pembahasan tentang pentingnya pengembangan pembentukan karakter Kristen dalam pendidikan, dan strategi-strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam pengajaran. Pembina Rohani memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi peserta didik supaya rohani peserta didik mengalami pertumbuhan seperti yang diharapkan. Harapan tersebut di atas dapat diwujudkan dengan merencanakan dan mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Kristen yang kokoh dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen. Mengevaluasi dan Pengembangan efektivitas pendidikan Kristen dan terus menerus mengembangkan praktik-praktik pendidikan yang lebih baik.⁶

Metode

⁵ Smith, "Pendidikan Rohani Kristen di Sekolah Menengah", 30-50

⁶ Matthew B. Crawford, "The Spirit of Education", University of Chicago Press, 2016

Metode yang digunakan untuk konteks pembinaan rohani di era modernisasi yaitu dengan analisis Kualitatif, yang digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan keyakinan individu terkait pembinaan rohani.⁷ Selain itu penulis melakukan wawancara dengan individu-individu yang terlibat dalam pembinaan rohani di SMAN 1 Citeureup dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Citeureup di Era Modernisasi IPTEK." Tujuan dari wawancara dan bagaimana informasi yang diperoleh akan digunakan dalam pembahasa, tentu ada perubahan dalam perspektif atau praktik pembinaan rohani, Rohis, rokris, atau agama lainnya di sekolah, walaupun ajaran agama sebagai tuntunan pada dasarnya tetap sesuai kitabnya masing-masing, tapi dalam praktik pembinaan harus berubah mengikuti kemajuan zaman, kalau zaman dulu hanya secara klasikal, di era teknologi dapat dikembangkan dengan beberapa aspek digital (aplikasi, medsos) yang bisa lebih dipahami siswa.⁸

Hasil dan Pembahasan

Pembinaan Rohani di SMA Negeri 1 Citeureup

Gambaran umum mengenai pembinaan rohani Kristen di SMA Negeri 1 Citeureup dibina agar menjadi siswa/i yang berkarakter baik agar menjadi saksi Kristus. Modernisasi IPTEK memengaruhi pendekatan pembinaan

⁷ Constance T. Fischer, Carolyn A. E. Light, Cynthia A. Mazloomi, "Qualitative Research Methods for Psychologists: Introduction through Empirical Studies", Cambridge University Press, 2011

⁸ R.Yosepa, Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Citeureup, 1 Mei 2024

rohani Kristen di sekolah. Dengan adanya modernisasi IPTEK pembinaan kerohanian semakin lebih mudah, menyampaikan Firman Tuhan pun sudah bisa dilakukan dengan handphone, tablet, proyektor, dan media lainnya sehingga pendekatan pembinaan Rohani Kristen bisa di jalankan dengan baik. Tentu ada perbedaan dalam penekanan terhadap aspek-aspek tertentu dalam pembinaan rohani, sesuai kurikulum merdeka, guru harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar di mana saja, kapan saja, dari apa saja, termasuk motivasi dan karakter setiap siswa pasti berbeda-beda, sehingga pada aspek-aspek tertentu perlu penekanan, aspek ini tentunya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, dalam hal pemahaman dan praktek rohani.⁹

Peran utama pembinaan rohani Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Citeureup memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, untuk semakin dekat dengan Tuhan dengan cara selalu berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa, ibadah, renungan. Kegiatan rohani Kristen diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pembentukan karakter. Adanya kegiatan Rohani Kristen yang diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler menurut saya sangatlah baik membuat siswa/i lebih lagi aktif, kreatif, dan membuat dan membuat tali persaudaraan antara teman teman yang seiman menjadi lebih harmonis. Pembinaan rohani Kristen dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab,

⁹ Monica, siswi SMAN 1 Citeureup, kelas XI, 22 April 2024

dan empati seperti yang disampaikan melalui pemberitaan firman Tuhan, dan menurut ajaran Tuhan.¹⁰

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan rohani Kristen di SMA Negeri 1 Citeureup dengan adanya pembina Rohani Kristen, fasilitas tempat, fasilitas seperti buku untuk bahan materi dan jam pembelajaran. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan rohani Kristen mungkin sejalan dengan penelitian sebelumnya atau memiliki beberapa perbedaan tergantung pada konteks dan metodologi penelitian. Misalnya, faktor pendukung seperti dukungan komunitas atau pengajar yang terlatih mungkin serupa dengan penelitian sebelumnya, sementara faktor penghambat seperti kurangnya sumber daya atau resistensi terhadap perubahan dapat bervariasi tergantung pada situasi sekolah yang spesifik.

Faktor pendukung dan penghambat pada dasarnya sama, hanya tipenya saja yang berbeda, seperti anak milenial ataupun Gen Z punya kecenderungan malas membaca berlama-lama, mendengarkan berlama-lama, jadi harus dipikirkan cara-cara efektif dalam membentuk rohaninya.¹¹

Mengevaluasi efektivitas pembinaan rohani Kristen dalam membentuk karakter peserta didik. Mungkin kedepannya difasilitasi program pembinaan konseling bagi peserta didik yang memang susah untuk di bentuk karakternya. Dampak yang telah terlihat dari pembinaan rohani Kristen terhadap peserta didik, baik dalam hal perilaku, kinerja akademik, maupun kesejahteraan secara keseluruhan.¹²

¹⁰ Nia, siswi SMAN 1 Citeureup, kelas XI, 30 April 2024

¹¹ R.Yosepa, 2024

¹² Maria S. Wirawan, "Pembinaan Rohani Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik: Evaluasi, Program Konseling, dan Dampaknya", Pustaka Abadi, 2019, 230

Untuk saat ini peserta didik sudah mulai mengerti bagaimana berperilaku sebagai orang percaya, dan disiplin dalam berakademik sebagai anak terang. Pancasila sebagai landasan idiologi bangsa Indonesia yang didalamnya terkandung butir-butir pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku suatu bangsa, yang pasti sejalan dengan aturan agama, nasionalisme lebih menitik-beratkan pada kecintaan terhadap negara, bagaimana seorang pelajar mencintai negaranya, bersemangat berjuang demi negaranya, membela mati-matian negaranya, berprestasi demi membawa nama baik negaranya, itu adalah nasionalisme.¹³ Toleransi lebih ditekankan pada perilaku antar individu untuk menghargai perbedaan, dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk menjalankan prinsip hidupnya, sesuai adat istiadat, kesukuan, agama, tanpa mengganggu individu lain, saling menghargai, saling menghormati, *tepo seliro* (tenggang rasa), itulah toleransi.

Pada dasarnya manusia itu perlu memiliki rohani yang baik, sehingga pembinaan rohani ini harus terus dilakukan dan ditingkatkan sebagai pondasi keimanan seseorang dan akan terlihat dari perilaku peserta didik, jika rohaninya baik, maka perilakunya juga baik. Tentu ada perubahan dalam perspektif atau praktik pembinaan rohani, Rohis, rokris, atau agama lainnya di sekolah, walaupun ajaran agama sebagai tuntunan pada dasarnya tetap sesuai kitabnya masing-masing. Namun dalam praktik pembinaan harus berubah mengikuti kemajuan zaman, kalau zaman dulu hanya secara klasikal, di era teknologi dapat dikembangkan dengan beberapa aspek digital (aplikasi, medsos) yang bisa lebih dipahami peserta didik. Peran pembinaan rohani

¹³ Ahmad Rizal, "Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa: Perspektif Pendidikan", Pustaka Cipta Mandiri, 2016, 182

Kristen dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Citeureup di Era Modernisasi diharapkan dapat membentuk Karakter dalam Rohani Kristen lebih aktif melalui kecanggihan iptek.¹⁴

Tantangan dan Peluang di Era Modernisasi Iptek bagi PAK

Dunia saat ini mulai memasuki babak baru yaitu perlahan mulai meninggalkan industri 4.0 yang berevolusi menjadi industri 5.0. Perubahan ini semakin ditandai dengan kemajuan perkembangan IPTEK yang semakin pesat. Kemudian perlahan IPTEK pun merambah masuk ke dalam setiap aspek kehidupan manusia. Hampir dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun kehidupan manusia yang tidak dipengaruhi dengan perkembangan IPTEK. Sebagian besar telah beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan IPTEK bagi kemudahan dalam menjalani kehidupan dengan berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi. Kemajuan teknologi memberikan bantuan bagi keberlangsungan hidup, salah satu contohnya kemajuan teknologi internet yang memudahkan komunikasi jarak jauh atau dengan kata lain konektivitas menjadi mudah.¹⁵

Di Indonesia, perkembangan Industry 4.0 sangat didorong oleh Kementerian Perindustrian agar Indonesia dapat bersaing dengan negara lain di bidang industri, Indonesia juga harus mengikuti tren. “Revolusi Industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan

¹⁴ Rebecca Taylor "Spiritual Formation in the Age of Modernization: Navigating the Intersection of Faith and Technology", Faithful Publications, 2024, Bab 2, 30-45

¹⁵ Fajar Rizki, "Membangun Masa Depan: Peran Teknologi dalam Era Industri 5.0", PT Gramedia Pustaka Utama, 2020, 256

dunia online dan lini produksi dalam dunia industri, di mana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama,”¹⁶ Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan yang dapat dilihat dari kemajuan IPTEK ini yaitu;

1. Era modernisasi IPTEK seringkali menghadirkan perubahan yang cepat dalam nilai-nilai dan pola pikir masyarakat.

2. Kemajuan teknologi seringkali memperluas pengalaman manusia dan membawa kemungkinan baru dalam pencarian spiritualitas.

3. Pembinaan rohani juga dapat membantu dalam mencapai keseimbangan yang sehat antara dunia digital yang semakin dominan dan dunia nyata.

4. Pembinaan rohani juga dapat berkontribusi dalam mempromosikan pengembangan IPTEK yang beretika dan moralitas yang bertanggung jawab.

5. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam pembinaan rohani di tengah modernisasi IPTEK.

6. Pembinaan rohani juga melibatkan komunitas dan dukungan sosial, supaya mereka dapat saling memperkuat dalam perjalanan rohani. Komunitas dapat memberikan dukungan moral dan emosional yang penting dalam menghadapi tantangan modernisasi.¹⁷

¹⁶ Airlangga, Kompasiana, Jl. HR Rasuna Said Kav. C15-16, Kuningan Jakarta, Indonesia 2022

¹⁷ Rebecca Taylor "Spiritual Formation in the Age of Modernization: Navigating the Intersection of Faith and Technology", Faithful Publications, 2024, Bab 2, 30-45

Langkah-langkah pembinaan rohani di era modernisasi untuk pembentukan karakter

Dalam era modernisasi, pembinaan rohani tetap menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter. Pembinaan rohani memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter individu. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pembinaan rohani untuk pembentukan karakter, dengan memberikan landasan bagi pemahaman nilai-nilai etis dan moral yang mendasar, seperti kejujuran, keadilan, belas kasihan, dan integritas. Nilai-nilai ini menjadi pondasi karakter yang kuat dalam mengembangkan kesadaran spiritual, yang mencakup pemahaman tentang tujuan hidup, makna eksistensi, dan hubungan dengan sesama dan Tuhan.¹⁸

Kesadaran spiritual yang kuat dapat memberikan arah dan inspirasi bagi pembentukan karakter dengan melibatkan pengajaran keterampilan sosial dan empati. Ini termasuk kemampuan untuk berempati dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi dalam tim, dan membangun hubungan yang sehat. Kedewasaan emosional adalah aspek penting dari karakter yang seimbang dan stabil. Dengan pembinaan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik, mengatasi stres, dan menangani konflik dengan bijaksana.¹⁹(Siti, 2019)

Pembinaan rohani sering kali melibatkan pengalaman langsung dalam pelayanan kepada orang lain dan praktik nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman ini, individu dapat menginternalisasi nilai-

¹⁸ Hadi Susanto, "Pembinaan Rohani: Pondasi Karakter dan Kesadaran Spiritual", Penerbit Buku Kompas, 2017, 198

¹⁹ Siti Rahayu, "Kesadaran Spiritual dan Kedewasaan Emosional: Landasan Karakter yang Seimbang", Penerbit Kanisius, 2019, 224

nilai rohani dan menguatkan karakter mereka. Penting untuk memiliki model peran yang baik dalam pembinaan rohani. Guru, pemimpin agama, dan tokoh-tokoh yang menginspirasi dapat menjadi teladan dalam praktik nilai-nilai rohani dan pembentukan karakter. Pemimpin yang efektif adalah yang mempraktikkan nilai-nilai rohani dalam kepemimpinan dan menginspirasi untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pembinaan rohani dapat menjadi alat yang kuat dalam membentuk karakter yang kuat, berintegritas, dan bermoral.

Pembinaan Rohani di Era Modernisasi IPTEK

Dalam menghadapi era modernisasi IPTEK, pembinaan rohani perlu terus dikembangkan dan beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam membantu individu menjalani kehidupan yang bermakna dan bermoral.²⁰

Dukungan dan komitmen yang kuat dari pihak sekolah terhadap program pembinaan rohani Kristen dapat menjadi faktor pendukung utama. Ini bisa tercermin dalam alokasi sumber daya, waktu yang dialokasikan untuk kegiatan rohani, dan dukungan dari pimpinan sekolah. Selain itu, ketertarikan dan partisipasi aktif dari peserta didik dalam kegiatan rohani Kristen dapat menjadi faktor pendukung, karena ini menunjukkan tingkat komitmen dan minat mereka terhadap pembentukan karakter.

Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan rohani Kristen dapat memperkuat efektivitas pembinaan karakter, karena ini menciptakan konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Kualitas

²⁰ Nathan K. Finney, Tyrell O. Mayfield, "Redefining the Modern Military: The Intersection of Profession and Ethics", Naval Institute Press, 2020.

program pembinaan rohani, termasuk kegiatan-kegiatan seperti kelas rohani, retreat, konseling spiritual, dan diskusi kelompok, dapat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik.²¹ Namun hal yang perlu selalu diingat dalam melaksanakan pembinaan tidak terlepas dengan Namanya tantangan. Perkembangan teknologi dan modernisasi dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari nilai-nilai rohani. Misalnya, ketergantungan pada media sosial dan perangkat teknologi bisa mengurangi waktu yang tersedia untuk refleksi rohani dan pertumbuhan spiritual.

Ketidaktertarikan atau kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan rohani Kristen dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter. Apalagi bila kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah atau kurikulum yang tidak memprioritaskan pembinaan rohani Kristen dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembentukan karakter. Hal ini bukan tanpa alasan karena terkadang, nilai-nilai yang diajarkan dalam pembinaan rohani Kristen mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh peserta didik yang dapat mengurangi efektivitas pembentukan karakter.²²

Kesimpulan

Dalam konteks pembinaan rohani Kristen untuk pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Citeureup di era modernisasi IPTEK, dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani tetap penting meskipun menghadapi tantangan modernisasi. Nilai-nilai agama seperti kasih, kejujuran, dan ketabahan tetap

²¹ Thom S. Rainer, "Effective Christian Education: A National Study of Protestant Congregations", B&H Academic, 2011

²² Mary C. Brinton, Timothy J. Rohrer, "Lost in Transition: Youth, Work, and Instability in Postindustrial Japan", Cambridge University.

relevan. Pembinaan rohani perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan nilai-nilai masyarakat modern, menggunakan teknologi untuk menyebarkan ajaran agama dan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa. Integrasi nilai-nilai Kristen dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru, staf sekolah, dan pemimpin agama harus menjadi teladan yang baik, menginspirasi siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat. Kolaborasi antara sekolah, gereja, dan keluarga penting untuk memberikan dukungan yang konsisten. Dengan adaptasi yang tepat dan kerja sama yang erat, pembinaan rohani Kristen dapat menjadi fondasi kuat bagi pembentukan karakter berkualitas pada generasi muda.

Referensi

- Ahmad Rizal, "Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa: Perspektif Pendidikan", Pustaka Cipta Mandiri, 2016.
- Airlangga, Kompasiana, Jl. HR Rasuna Said Kav. C15-16, Kuningan Jakarta, Indonesia 2022
- Constance T. Fischer, Carolyn A. E. Light, Cynthia A. Mazloomi, "Qualitative Research Methods for Psychologists: Introduction through Empirical Studies", Cambridge University Press, 2011
- David P. Setran dan Chris A. Kiesling, "Spiritual Formation in Emerging Adulthood: A Practical Theology for College and Young Adult Ministry", Baker Academic, 2013.
- Fajar Rizki, "Membangun Masa Depan: Peran Teknologi dalam Era Industri 5.0", PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Hadi Susanto, "Pembinaan Rohani: Pondasi Karakter dan Kesadaran Spiritual", Penerbit Buku Kompas, 2017.
- Jane Smith, "Pendidikan Rohani Kristen di Sekolah Menengah", Penerbit ABC, 2010.

- Laura L. Barwegen, "Christian Spiritual Formation and the Practice of Virtue Ethics", 2015.
- Maria S. Wirawan, "Pembinaan Rohani Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik: Evaluasi, Program Konseling, dan Dampaknya", Pustaka Abadi, 2019, 230
- Mary C. Brinton, Timothy J. Rohrer, "Lost in Transition: Youth, Work, and Instability in Postindustrial Japan", Cambridge University.
- Matthew B. Crawford, "The Spirit of Education", University of Chicago Press, 2016
- Nathan K. Finney, Tyrell O. Mayfield, "Redefining the Modern Military: The Intersection of Profession and Ethics", Naval Institute Press, 2020.
- Peter L. Benson, "Christian Spiritual Formation in the High School Years: A Guide for Fostering Faith and Character", Jossey-Bass, 2011.
- Rebecca Taylor "Spiritual Formation in the Age of Modernization: Navigating the Intersection of Faith and Technology", Faithful Publications, 2024.
- Siti Rahayu, "Kesadaran Spiritual dan Kedewasaan Emosional: Landasan Karakter yang Seimbang", Penerbit Kanisius, 2019.
- Smith, "Pendidikan Rohani Kristen di Sekolah Menengah."